

PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT BANK SULSELBAR MAKASSAR

Indrawan Azis*)
Arzia Dewi Pangestuti*)

Abstract : *This research aims to analyze the influence of the loan to deposit ratio (LDR) to wards banking profitability as measured by return on assets (ROA) at PT Bank SulSelBar Makassar. The Bank is a financial institution whose primary activity is to raise funds from the public and then channel it with the intention to earn income. The purpose of this research was to prove the influence of loan to deposit ratio (LDR) towards return on Asset (ROA). Data obtained from the financial reports quarterly publication published by PT Bank SulSelBar Makassar with a period of time in 2011 to 2013. Analytical techniques used in this research is a simple linear regression to obtain an idea of the relationship of one variable with another variable. From the results of the research indicate that the Loan To Deposit Ratio (LDR) has no effect on the Return On Assets (ROA).*

Keywords: *Return On Assets (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR).*

PENDAHULUAN

Bank adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*). Dalam fungsi ini bank sebagai lembaga keuangan dapat menjembatani pihak yang berkelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Dalam sebuah perekonomian, fungsi ini sangatlah penting dalam pendorong likuiditas keuangan yang dibutuhkan dalam menggerakkan sektor kegiatan ekonomi. Dalam kaitannya dengan fungsi intermediasi tersebut, bank dihadapkan pada dua operasional yang sangat penting yaitu bertugas dalam mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, deposito berjangka (*funding*) dan bertugas dalam mengalokasikan dana tersebut dalam bentuk kredit (*lending*). Menurut UU No 10 tahun 1998 tentang perbankan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Falsafah yang

mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarakat.

Tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan standar Bank Indonesia. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (*assets*) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki. Kemudian juga akan tergambar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang seperti ekuitas (*modal sendiri*) yang dimilikinya. Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat diukur dengan berbagai metode.

Dalam menjalankan operasionalnya bank memiliki tujuan utama yaitu untuk memperoleh profitabilitas yang optimal. Profitabilitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan laba dari modal yang dimiliki. Pengukuran profitabilitas dapat diukur dengan rasio *Return on Assets (ROA)* yaitu pengukuran kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki,

rasio tersebut memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dari bank tersebut.

Dalam menjaga likuiditas perusahaan agar tetap aman, maka kredit sebagai sumber utama pendapatan terbesar bagi bank harus diatur sedemikian rupa sehingga bank memperoleh keuntungan untuk membiayai operasionalnya dan melunasi kewajibannya terhadap para deposan yang ingin menarik dananya. Salah satu indikator besarnya pemberian kredit oleh bank yaitu dapat dilihat dari persentase *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga. *Loan to Deposit Ratio* ini digunakan untuk mengetahui sampai sejauhmana dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit.

Bank Sulselbar Makassar sebagai salah satu bank pembangunan daerah (BPD) di Indonesia yang melaksanakan kegiatan usaha yakni menyalurkan kredit untuk keperluan investasi, konsumtif, pemilikan rumah dan modal kerja. Tujuan dari adanya penyediaan kredit bagi bank adalah untuk pengembalian kredit yang menghasilkan bunga dan dapat meningkatkan pendapatan untuk pembiayaan kegiatan usahanya.

Mengacu pada latar belakang yang telah dikemukakan, maka penelitian ini dilakukan dengan judul :

“Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap *Profitabilitas* Pada PT Bank SulSelBar Makassar”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

“Apakah *loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap *profitabilitas* pada PT. Bank SulSelBar Makassar?”

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap *profitabilitas* pada PT. Bank SulSelBar Makassar.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Bank

Bank sebagai suatu badan yang memiliki tugas utama untuk menghimpun dana dari pihak ketiga. Sedangkan pengertian lain mengatakan, bank adalah suatu badan yang tugas utamanya sebagai perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit pada waktu yang ditentukan dan ada pula yang mengatakan bahwa bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya adalah menciptakan kredit.

Adapun pengertian bank menurut Kasmir (2010 : 2) “Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kemasyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya”.

Menurut Undang - undang nomor 10 tahun 1998 “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Fungsi Bank

Fungsi pokok bank itu sendiri menurut pendapat Budisantoso (2014:6), yaitu sebagai *financial intermediary institution*, adalah:

1. *Agent Of Trust*, bahwa dalam usahanya sebagai lembaga penghimpun dana dan penyalur dana, maka harus

dilandasi oleh unsur kepercayaan yang berkaitan dengan titipan uang nasabahnya agar tidak disalahgunakan oleh pihak bank, dikelola dengan baik dan juga percaya pada saat yang telah dijanjikan masyarakat dapat menarik lagi simpanannya.

2. *Agent Of Development*, sektor dalam kegiatan perekonomian masyarakat yaitu sektor moneter dan sektor riil yang tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut dapat berinteraksi saling mempengaruhi satu sama lain. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Tugas bank sebagai penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan perekonomian sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi, konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.
3. *Agent Of Services*, dengan melalui bank masyarakat dapat memanfaatkan jasa layanan perbankan dalam membantu mempermudah aktivitas perekonomian. Jasa-jasa bank yang ditawarkan antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga dan jasa penyelesaian tagihan.

Dana Pihak ketiga (Simpanan)

1. Simpanan Giro
Menurut Undang-undang nomor 10 tahun 1998 giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek dan bilyet giro. Cek adalah Surat perintah tanpa syarat dari nasabah kepada bank yang memelihara rekening giro tersebut, untuk membayar sejumlah uang kepada pihak yang disebutkan didalamnya atau kepada pemegang cek tersebut. Artinya bank harus

membayar kepada siapa saja yang membawa cek ke bank yang memelihara rekening nasabah untuk diuangkan sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan baik secara tunai maupun pemindahbukuan.

Bilyet Giro merupakan surat perintah dari nasabah kepada bank yang memelihara rekening giro tersebut, maka untuk pemindahbukuan sejumlah uang dari rekening yang bersangkutan kepada pihak penerima yang biasa disebutkan namanya atau nomor rekening pada bank yang sama atau bank lainnya. Sama halnya dengan cek, bilyet giro juga dapat ditarik dari bank lain yang bukan penerbit rekening giro.

2. Simpanan Deposito
Menurut undang-undang No 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Taswan (2013 : 105) Penarikan deposito hanya boleh dilakukan pada saat tertentu menurut jatuh temponya . jatuh tempo deposito umumnya terdiri dari 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, 18 bulan dan 24 bulan. Adapun Jenis-jenis dari deposito, yaitu antara lain :
 - a. Deposito berjangka
Deposito berjangka merupakan deposito yang diterbitkan oleh bank umum, dimana didalam deposito berjangka diterbitkan atas nama orang atau lembaga dan terdapat nilai nominal dari uang. Jangka waktu deposito bervariasi mulai dari 1, 2, 3, 6, 12, dan 24 bulan.
 - b. Sertifikat Deposito
Sertifikat Deposito merupakan jenis deposito yang diterbitkan atas unjuk, maksudnya adalah didalam sertifikat deposito yang

diterbitkan hanya ada nilai nominalnya tidak disertai dengan nama orang ataupun lembaga. Sehingga sertifikat deposito dapat diperjualbelikan kepada pihak lain. Sertifikat deposito dapat diterbitkan dengan jangka waktu, 2, 3, 4, 6, dan 12 bulan. Pengambilan bunga dapat dilakukan dimuka, baik tunai maupun nontunai.

c. Deposito on call

Deposito on call merupakan deposito yang berjangka waktu minimal 7 hari dan paling lama 1 bulan. Diterbitkan atas nama dan biasanya dalam jumlah yang besar misalnya 100 juta rupiah, tergantung dari bank yang menerbitkan deposito on call tersebut

3. Tabungan

Pengertian tabungan menurut undang-undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Pengertian Kredit

Kasmir (2014:85) kredit sesungguhnya berasal dari bahasa latin "*Credere*" yang artinya kepercayaan atau "*Credo*" yang berarti saya percaya. Maksud dari percaya bagi si pemberi kredit adalah ia percaya kepada si penerima kredit bahwa kredit yang yang disalurkaninya pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi si penerima kredit merupakan penerima kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu.

Menurut Muljono (2007:17) "kredit adalah kemampuan melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan

dilakukan pada suatu jangka waktu yang disepakati".

Sementara itu, Hasibuan (2008 : 87) mengemukakan "kredit adalah semua jenis kredit adalah semua jenis pinjaman uang atau barang yang wajib dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati."

Sedangkan Undang-Undang Perbankan No 10 tahun 1998 "Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga"

Tujuan Kredit

Kredit mempunyai tujuan yang sangat penting. Kasmir (2014 : 88) juga menguraikan beberapa tujuan kredit. Adapun tujuan itu antara lain :

1. Mencari Keuntungan

Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

2. Membantu Usaha Nasabah

Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

3. Membantu Pemerintah

Bagi pemerintah, semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor.

Fungsi Kredit

Kasmir (2014:89) juga mengemukakan beberapa fungsi kredit seperti berikut ini:

1. Meningkatkan daya guna uang
2. Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
3. Meningkatkan kegairahan berusaha
4. Merupakan jembatan untuk menaikkan pendapatan nasional dan pribadi
5. Sebagai alat stabilitas ekonomi
6. Sebagai alat penghubung transaksi internasional

Laporan Keuangan Bank

Taswan (2013:39) Bentuk informasi yang disajikan oleh bagian akuntansi adalah laporan keuangan. Laporan keuangan disusun sebagai bentuk pertanggung jawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja bank yang dicapai selama periode tertentu. Oleh karena itu laporan keuangan bank harus memenuhi syarat mutu dan karakteristik kualitatif seperti yang disampaikan dalam kerangka konseptual akuntansi perbankan. Munawir (2004:2) Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat dilakukan sebagai alat ukur untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui prospek dan tingkat risiko suatu perusahaan. Prospek dapat dilihat dari tingkat keuntungan (profitabilitas) dan rasio dapat dilihat dari kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau mengalami kebangkrutan. Menurut Harahap (2004 :297): Rasio keuangan adalah angka-angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara

satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Penilaian Kesehatan Bank

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, secara efektif dilaksanakan sejak tanggal 1 januari 2012 yaitu untuk menilai tingkat kesehatan bank posisi akhir bulan Desember 2012. Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Adapun tingkat kesehatan bank menggunakan pendekatan *risk based bank rating* dengan melihat faktor-faktor penilaian yang terdiri : profil risiko (*risk profile*), *good corporate governance*, rentabilitas (*earnings*), dan pemodalannya (*capital*). Nilai gabungan yang dihasilkan dari gabungan keempat kategori tersebut yang dikenal dengan ranting RGEC.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut PBI NO 15/7/PBI/2013. Tentang Giro Wajib Minimum / *Loan To Deposit Ratio*: *loan to deposit ratio* adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar bank.

(Basir : 2013) *loan to deposit ratio* adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. *Loan to deposit ratio* ini menyatakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang hendak menarik kembali

dananya yang disalurkan oleh bank berupa kredit.

Untuk mengukur besarnya *loan to deposit ratio* suatu perbankan dengan menggunakan rumus berikut:

$$LDR = \frac{\text{TotalKredit}}{\text{TotalDanaPihakKetiga}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Sartono (2010 : 123) berpendapat bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sedangkan menurut Malayu Hasibun (2002 :100) profitabilitas bank adalah kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase. Profitabilitas pada dasarnya adalah laba (rupiah) yang dinyatakan dalam persentase profit.

Profitabilitas merupakan perbandingan antara laba perusahaan dengan investasi atau ekuitas yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula efisiensi perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan. Menjaga profitabilitas merupakan hal yang penting bagi bank karena profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan utama bagi setiap bank.. Rasio ini diformulasikan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Labasebelum pajak}}{\text{Rata - rata total asset}} \times 100\%$$

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data berupa data sekunder yang mana data yang digunakan dalam analisis ini adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data dokumentasi, yang berupa laporan keuangan triwulan

publikasi yang diperoleh dari PT Bank SulSelBar Makassar periode tahun 2011-2013. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 12 sampel yang merupakan laporan keuangan triwulan selama 3 tahun terhitung dari 2011-2013 yang setiap tahunnya dikeluarkan oleh PT Bank SulSelBar Makassar sebanyak 4 laporan keuangan .

Dalam Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap profitabilitas dalam hal ini *return on asset*.

Loan to Deposit Ratio

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Loan to deposit ratio ini menyatakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang hendak menarik kembali dananya yang disalurkan oleh bank berupa kredit.

Loan to deposit ratio digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga yang merupakan simpanan. Perhitungan *Loan to deposit ratio* PT Bank SulSelBar dari laporan keuangan triwulan dari tahun 2011-2013.

Tabel 1. Perhitungan Loan to Deposit Ratio pada PT Bank SulSelBar Makassar dari laporan keuangan triwulan periode 2011-2013 (Disajikan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Bulan	Kredit yang disalurkan	Dana pihak ke tiga	LDR (%)
2011	Maret	4,841,462	5,550,021	86.35
	Juni	5,179,685	5,915,583	87.56
	September	5,319,007	6,088,130	87.37
	Desember	5,393,094	5,290,958	101.93
2012	Maret	5,580,066	7,531,493	74.09
	Juni	5,920,759	7,506,548	78.87
	September	6,057,808	7,693,949	78.73
	Desember	6,115,059	5,401,585	113.21
2013	Maret	6,189,340	7,985,257	77.51
	Juni	6,395,110	8,446,020	75.72
	September	6,529,959	8,796,032	74.24
	Desember	6,657,865	5,856,308	113.69

Sumber :PT Bank SulSelBar Makassar

Dari tabel diatas terlihat bahwa pesentase *loan to deposit ratio* pada tahun 2011-2013 pada PT Bank SulSelbar Makassar. Kredit yang disalurkan berasal dari kredit yang diberikan dalam rupiah dijumlah dengan pembiayaan syariah. Sedangkan dana pihak ketiga berasal dari penjumlahan tabungan, simpanan berjangka, giro, dana investasi *revenue sharing*.

Dari hasil penelitian persentase *loan deposit ratio* pada Bank SulSelBar Makassar mengalami pergerakan yang fluktuatif pada laporan keuangan triwulan dari tahun 2011 hingga 2013. Dari data yang diperoleh terjadi peningkatan kredit yang disalurkan dari Bank SulSelBar konvensional maupun syariah. Sedangkan dana pihak ketiga yang dihimpun seperti giro, tabungan, simpanan berjangka dan dana investasi *revenue sharing* cenderung stabil.

Pada tahun 2011 persentase *loan to deposit ratio* triwulan 1 hingga triwulan ke 3 tahun 2011 cenderung konstan sebesar 87% dan pada laporan keuangan triwulan ke 4 tahun 2011 persentasenya sebesar 101,93% artinya mengalami kenaikan sebesar 14,56. %

Pada tahun 2012 persentase *loan to deposit ratio* mengalami penurunan secara drastis pada triwulan 1 sebesar 74,09%, dan pada triwulan ke 2 dan triwulan ke 3

tetap pada persentase 78% kemudian terjadi peningkatan kembali di laporan keuangan triwulan ke 4 tahun 2012 sebesar 113,21%

Memasuki tahun 2013 persentase *loan to deposit ratio* pada laporan keuangan triwulan 1 hingga triwulan 3 mengalami penurunan secara bertahap. Dapat dilihat persentase *loan to deposit ratio* pada triwulan 1 sebesar 77,51% triwulan ke 2 sebesar 75,72% hingga triwulan 3 sebesar 74,24% dan pada triwulan 4 persentase *loan to deposit ratio* sebesar 113.69%

Dapat disimpulkan bahwa persentase *loan to deposit ratio* turun dikarenakan tiap tahunnya simpanan atas giro dan simpana berjangka tiap tahunnya mengalami peningkatan yang mendominasi besarnya dana pihak ketiga, sedangkan simpanan tabungan dan dana *investasi revenue shering* mengalami peningkatan namun tidak terlalu signifikan hal ini yang membuat meningkatnya dana pihak ketiga tiap tahunnya. Dalam hal ini Bank SulSelBar menunjukkan kondisi likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan.

Dapat terlihat pada triwulan pertama bulan maret 2012 persentase *loan to deposit ratio* sebesar 74,09% ini merupakan persentase terendah

dikarenakan banyaknya pihak ketiga yang terhimpun namun kredit dan pembiayaan syariah tidak tersalurkan dikarenakan pada triwulan 1 Bank SulSelbar membatasi pemberian atas kredit hal ini disebabkan oleh kredit bermasalah dalam kurun waktu 2012-2013 terjadi besarnya kredit bermasalah terjadi pada triwulan ke 1 tahun 2012 nilainya sebesar 2,12%.

Sedangkan persentase *loan to deposit ratio* tinggi dikarenakan tiap tahunnya kredit yang disalurkan mengalami peningkatan, rasio yang tinggi menunjukkan bahwa Bank SulSelBar meminjamkan seluruh dananya atau bank dalam kondisi tidak likuid hal ini banyak resiko yang harus ditanggung oleh Bank SulSelBar seperti kemungkinan tidak tertagihnya kredit dan banyaknya dana yang dicadangkan seperti Cadangan Penurunan nilai (CKPN) untuk meminimalkan resiko. Persentase *loan to deposit ratio* tertinggi

terjadi pada triwulan 4 bulan desember tahun 2013 hal ini dikarenakan pada bulan-bulan sebelumnya Bank SulSelBar memperoleh dana dari pihak ketiga yang siap untuk disalurkan, ini yang membuat pada triwulan ke 4 persentase *loan to deposit ratio* pada akhir tahun tinggi dikarenakan banyaknya kredit yang disalurkan dan meningkatnya pemberian pembiayaan syariah diakhir tahun, dikarenakan diakhir tahun Bank SulSelbar memenuhi permintaan atas kredit meningkat dan kebijakan setiap unit Bank SulSelBar untuk menyalurkan kreditnya dengan strategi marketing masing-masing.

Return on Asset

Return on Asset merupakan rasio keuangan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba).

Tabel 2 Perhitungan Return on Asset pada Bank SulSelBar Makassar dari laporan keuangan triwulan periode 2011-2013 (Disajikan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Bulan	Laba Sebelum Pajak	Rata-rata Total Aset	ROA
2011	Maret	341,060	6,786,506	4.87
	Juni	284,584	7,267,502	4.29
	September	333,820	7,439,637	4.49
	Desember	253,489	7,578,342	3.34
2012	Maret	361,056	9,324,821	3.87
	Juni	362,556	9,658,021	3.75
	September	417,224	9,565,412	4.36
	Desember	376,631	9,434,144	3.99
2013	Maret	461,576	9,580,149	4.82
	Juni	506,100	10,176,902	4.97
	September	462,633	10,321,428	4.48
	Desember	432,945	10,318,876	4.20

Sumber : PT Bank SulSelBar Makassar

Return on asset merupakan pengukuran kemampuan bank secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia di dalam bank. Pada tahun 2011 hingga 2013 rasio *return on asset* cenderung stabil dikarenakan setiap

tahunnya laba tersebut meningkat diimbangi dengan rata-rata total aset yang meningkat juga setiap tahunnya sehingga menghasilkan persentase Return on Asset yang relatif stabil sekitar 3-4%

Pada tahun 2011 triwulan ke 1 nilai persentase *return on asset* cenderung stabil sebesar 4,87%, kemudian pada triwulan ke 2 sebesar 4,29 % terjadi penurunan sebesar 0,58 %. Pada triwulan ke 3 persentase *return on asset* sebesar 4,49% terjadi peningkatan sebesar 0,2% dan persentase *return on asset* pada triwulan ke 4 sebesar 3,37% artinya terjadi penurunan sebesar 1,12%.

Pada tahun 2012 persentase *return on asset* laporan keuangan triwulan 1 sebesar 3,87% ini berarti terjadi kenaikan sebesar 0,5% dari tahun sebelumnya, kemudian pada triwulan 2 persentasenya sebesar 3,75 yang artinya terjadi penurunan kembali sebesar 0,5%. Pada triwulan ke 3 tahun 2012 menunjukkan nilai rasio sebesar 4,36% ini menunjukkan terjadi kenaikan sebesar 0,61%. Dan pada triwulan ke 4 menunjukkan nilai rasio sebesar 3,99% yang artinya terjadi penurunan sebesar 0,37%.

Pada tahun 2013 persentase *return on asset* laporan keuangan triwulan 1 sebesar 4,82 terjadi peningkatan sebesar 0,83%. Pada triwulan ke 2 persentase *return on asset* sebesar 4,97 artinya terjadi peningkatan sebesar 0,15%. Kemudian persentase

return on asset pada triwulan ke 3 sebesar 4,48 yang artinya terjadi penurunan sebesar 0,49 dan pada triwulan ke 4 menunjukkan nilai rasio sebesar 4,20 artinya terjadi penurunan sebesar 0,28.

Kemampuan bank dalam mengelolah aktivitya dalam tiga tahun terakhir menunjukkan hasil yang baik. Hal ini terlihat dari *return on asset* terhitung dari 2011-2013 cenderung stabil berkisar antara 3-4%. Disebabkan karena tiap tahunnya laba dan total aktiva setiap triwulan cenderung meningkat dan stabil sehingga bank mengalami kondisi baik.

Uji Hipotesis dan Analisis

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk melihat apakah *loan to deposit ratio* sebagai variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam hal ini *return on asset*. Dalam analisis ini menggunakan uji t dan uji f untuk menjawab hal tersebut. Untuk mempermudah perhitungan regresi, maka penelitian ini diselesaikan dengan bantuan perangkat lunak komputer program SPSS 21 yang menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Kesalahan	Nilai t	Sig
Konstant	5.453	0.867	6.288	.000
$\frac{L}{D}$	-0.013	0.10	-1.36	0.203
$R^2 = 0,395$				F= 1.854
$R^2 = 0,156$		Adjusted R Square =		Sig=
		0,072		0.203

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana 2015

Pada tabel diatas dimana semua variabel dimasukkan, maka diperoleh nilai koefisien korelasi (R) antara variabel *loan to deposit ratio* dengan

variabel *return on asset* sebesar 0,395 atau 39,5%. Dengan nilai determinasi yang ditunjukkan oleh nilai R Square yaitu sebesar 0,156 atau 15,6%. Dengan

demikian, sekitar 15,6% variabel *return on asset* (Y) dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu *loan to deposit ratio* dan sisanya ($100\% - 15,6\% = 84,4\%$) dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Dari output tersebut maka persamaan regresinya adalah :

$$Y = 5,453 - 0,013X$$

Persamaan regresi tersebut dapat memberikan gambaran bahwa variabel *loan to deposit ratio* (X) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,013 yang berarti *loan to deposit ratio* mempunyai pengaruh yang negatif terhadap *return on asset* sebesar -1,3%. Jika *loan to deposit ratio* bertambah 1% maka *return on asset* akan mengalami penurunan sebesar 0,013 atau 1,3%. Dan jika *loan to deposit ratio* berkurang 1% maka *return on asset* akan mengalami peningkatan sebesar 0,013 atau 1,3%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Loan to Deposit Ratio(X) terhadap Profitabilitas (Y)

Keterkaitan *Loan to deposit ratio* terhadap *return on asset* dapat dilihat dari segi pengalokasian dana dalam bentuk kredit yang akan mempengaruhi komponen neraca atas asset. Asset merupakan bagian dari perhitungan rasio keuangan yaitu *return on asset*. Untuk menguji seberapa besar pengaruh *loan to deposit ratio* (X) terhadap *return on asset* (Y) diketahui melalui uji statistik yakni uji koefisien korelasi, dari hasil yang diperoleh nilai R sebesar 0,395 menunjukkan bahwa terjadi korelasi yang rendah. Nilai 0,395 berada diantara (0,20-0,399) menunjukkan bahwa hubungan dua variabel dikategorikan rendah hal ini sesuai interpretasi korelasi. Dapat dilihat dari hasil penelitian antara persentase pemberian kredit (*loan to deposit ratio*) nilainya lebih tinggi daripada persentase *return on asset*.

Dari hasil penelitian dengan uji t, dengan cara membandingkan antar t_{hitung} dan t_{tabel} . Adapun hasil yang telah diperoleh dari pengolaan statistik uji t dari variabel *loan to deposit ratio* yaitu sebesar -1,362 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,228 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada Bank SulSelBar Makassar. Begitupun dengan nilai koefisiennya, yaitu sebesar -0,013 yang artinya jika *loan to deposit ratio* bertambah 1% maka *return on asset* akan mengalami penurunan sebesar 0,013 atau sebesar 1,3%.

Dari hasil penelitian pada laporan keuangan triwulan tahun 2011-2013 pada PT Bank SulSelBar Makassar, setiap tahunnya kredit yang disalurkan meningkat dan tingkat dana pihak ketiga juga meningkat. Jumlah dana pihak ketiga lebih besar dari pada kredit yang disalurkan akan menyebabkan terjadi penurunan persentase *loan to deposit ratio* sedangkan persentase *return on asset* mengalami peningkatan, hal inilah yang terjadi pada tahun 2012-2013. Disisi lain pada saat persentase *loan to deposit ratio* tinggi yang terjadi persentase *return on asset* rendah seperti yang terjadi pada setiap akhir tahun, hal ini dikarenakan adanya faktor yang mempengaruhi, sehingga perolehan laba atas asset tidak maksimal. Salah satu faktornya yaitu adanya kredit bermasalah. Persentase kredit bermasalah yang terjadi di PT Bank SulSelBar masih dalam batas aman yakni sekitar 1-2%, artinya kredit bermasalah masih dikategorikan rendah. Menurut Peraturan Bank Indonesia batas kredit bermasalah dikatakan aman ketika, kredit bermasalah yang dimiliki suatu bank tidak melebihi 5%. Terkait terjadinya kredit bermasalah Bank SulSelBar Makassar membatasi penyaluran kreditnya, Dikarenakan bank tersebut

menerapkan sistem kehati-hatian dalam menyalurkan kreditnya, terutama dalam menyalurkan kredit dengan rentang waktu yang panjang. Apabila terjadi kredit bermasalah secara otomatis menambah biaya penghapusan aktiva produktif.

Disisi lain terdapat faktor lain yang menyebabkan *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset* karena adanya biaya yang timbul dari *call money*. Adanya penggunaan dana *call money* yang bersumber dari pinjaman dengan bank lain yang berjangka waktu pendek (hanya dalam hitungan hari), hal ini yang menyebabkan timbulnya biaya yang mengurangi laba dikarenakan harga beli atas *call money* yang tinggi dibandingkan dengan harga beli dana pihak ketiga. Adapun Penyebab lainnya yaitu banyaknya dana pihak ketiga yang tersimpan dibandingkan dana yang disalurkan mengakibatkan adanya biaya yang timbul yaitu biaya bunga atau biaya pengelolaan rekening.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Dari hasil analisis regresi sederhana dapat diketahui dari uji *f* dan uji *t* bahwa variable independen yakni *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen yakni profitabilitas (*return on asset*) pada PT Bank SulSelBar Makassar. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa rasio *loan to deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada PT Bank SulSelBar Makassar pada periode 2011-2013 tidak dapat diterima. Adapun factor tersebut, disebabkan pada tahun 2012 - 2013 adanya pembatasan atas penyaluran kredit. Hal ini disebabkan pada tahun tersebut terdapat

kredit bermasalah sehingga mempengaruhi persentase *loan to deposit ratio* yang menunjukkan dana pihak ketiga lebih besar dibandingkan kredit yang disalurkan. Faktor lainnya yaitu, adanya penggunaan dana *call money* yang bersumber dari pinjaman dengan bank lain yang berjangka waktu pendek. Selain itu, banyaknya dana pihak ketiga yang tersimpan dibanding yang disalurkan mengakibatkan adanya biaya yang timbul yaitu biaya bunga atau biaya pengelolaan rekening.

Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan oleh karena itu penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk menambah variabel yang berkaitan dengan rasio keuangan perbankan yang lain, dan untuk memperoleh hasil yang akurat dan maksimal maka sampel penelitian yang diambil diperluas, baik dari periode – periode penelitian maupun menambah beberapa objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Astohar, 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan di Indonesia (studi pada bank Domestik, Bank Campuran dan Bank asing)
- Budisantoso, Totok. 2014 Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Jakarta : Salemba Empat
- Basir, Sofyan, Sudarto, Sarwomo, Permata, Arifandy. 2013 Commercial Bank Management. Manajemen Perbankan dari teori, jakarta: rajawali Pers.
- Fathurrahman, Andi. 2012. Pengaruh Tingkat Capital Adequacy

- Ratio dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas pada PT.Bank SulSelbar Makassar.
- Harahap, Sofiyani Syafri, 2004, Laporan Keuangan, Jakarta : Bumi Akasara.
- Kasmir. 2014, Bank dan Lembaga Keuangan lainnya, Jakarta : Rajawali Pers Grafindo Persada.
- _____. 2012. Analisis laporan Keuangan . Jakarta Pers Grafindo Persada
- _____. 2010. Dasar-dasar Perbankan, Jakarta Pers Grafindo Persada
- Muljono, Teguh Pudjo. 2007. Manajemen Perkreditan bagi Bank Komersil. Yogyakarta: BPFE.
- Malayu SP, Hasibun. 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta : PT.Gunung Agung.
- Munawir, Mohamad Saifuddin. 2014. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return On Equity pada umum Milik Negara yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013.
- Sartono, Agus. 2010 Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFE
- Sawir, Agnes, 2009. Analisa Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Siamat, Dahlan. 2005. Manajemen Lembaga Keuangan, Edisi Keempat, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Taswan, 2013. Akuntansi Perbankan. Yogyakarta : YKPN.
- Wahyuni, Sri. 2012. Analisis Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM) dan Efisiensi Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Indonesia.
- Peraturan Bank Indonesia No.15/7/PBI/2013
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/ tanggal 31 Mei 2004
- Undang-undang Republik Indonesia tahun 1998
- www.banksulselbar.co.id
- *) Penulis adalah Dosen tetap Yayasan pada STIE Nobel Indonesia Makassar**